

## **Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara**

**R. Sabrina<sup>1\*</sup>, Agnes Imelda Manurung<sup>2</sup>, Bilter A. Sirait<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Muhammadiyah University of Sumatera Utara (UMSU) Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Agriculture UDA Medan, Indonesia

<sup>3</sup> LLDikti Wil. I employed by Government at Darma Agung University (UDA) Medan, Indonesia

e-mail: r.sabrina@umsu.ac.id

### **Abstrak**

Rata-rata Lama Sekolah (AYS) di Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah 9,54 tahun, sedangkan Harapan Lama Sekolah (EYS) adalah 13,23 tahun. Artinya tingkat pendidikan penduduk Sumatera Utara rata-rata tamat SLTP namun peluang bersekolah adalah tamat Diploma I. Disini kita dapat melihat kesenjangan antara rata-rata lama sekolah dengan lama sekolah yang diharapkan. . Menelaah berbagai dokumentasi guna menghasilkan alternatif kebijakan dan kegiatan peningkatan angka AYS dari EYS yang pada gilirannya akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengurangi kemiskinan. Metode penulisan artikel ini adalah melalui pengumpulan berbagai peraturan dan dokumen dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah selama November 2021 hingga Desember 2021, kemudian dilakukan kajian untuk merumuskan berbagai kebijakan dan kegiatan dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, berbagai kebijakan dan kegiatan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah dari lama sekolah yang diharapkan adalah dari perspektif siswa; biaya sekolah dibebaskan, beasiswa dan bantuan pendidikan ditingkatkan, pendidikan kesetaraan dan sosialisasi. Selanjutnya dari sisi guru; perlu menambah jumlah guru, pelatihan dan sertifikasi guru serta tambahan tunjangan guru, sedangkan dari sisi infrastruktur; perlu merehabilitasi dan melengkapi fasilitas sekolah, membangun sekolah baru dan menjamin aksesibilitas lokasi sekolah berupa jalan atau jembatan, moda transportasi dan bus sekolah gratis. Semakin lama rata-rata lama sekolah semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia, yang berimplikasi pada tingginya pola pangan harapan rumah tangga di Sumatera Utara

**Kata kunci:** *Rata-rata Lama Sekolah, Lama Sekolah yang Diharapkan, IPM*

### **Abstract**

The Average Years of Schooling (AYS) in North Sumatra in 2020 is 9.54 years, while the Expected Years of Schooling (EYS) is 13.23 years. This means that the education level of the population of North Sumatra is on average graduating from junior high school but the chance of attending school is to finish Diploma I. Here we can see the gap between the average length of school and the expected length of school. Reviewing various documentations in order to produce alternative policies and activities to increase the AYS number from EYS which in turn will increase the Human Development Index (HDI) and reduce poverty. The method of this article is through the collection of various regulations and documents from the central government to local governments during November 2021 to December 2021, then a study is carried out to formulate various policies and activities using descriptive statistics. Based on data analysis, various policies and activities that can be taken to increase the average number of years of schooling from the expected length of schooling are that from the student perspective; school fees is freed, scholarships and educational aid is increased, equality education and socialization. Furthermore, from the teacher side; it is necessary to increase the number of teachers, teacher

training and certification as well as additional teacher allowances, while from the infrastructure side; it is necessary to rehabilitate and complete school facilities, build new schools and guarantee the accessibility of school locations in the form of roads or bridges, modes of transportation and free school buses. The longer average years of schooling the higher the Human Development Index, which has implications for the high household expected food pattern in North Sumatra

**Keywords:** *Average Length of Schooling, Expected Length of Schooling, HDI*

## PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki kondisi kehidupan seseorang adalah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (<https://nasional.tempo.co/read/431951/ketahanan-pangan-bisa-libatkan-sektor-pendidikan>). Dalam hal ini diyakini bahwa salah satu faktor penyebab kemiskinan dan kerawanan pangan adalah karena pendidikannya rendah. Potret pola konsumsi pangan memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan kualitas SDM (<https://media.neliti.com/media/publications/260684-none-cd53a144.pdf>).

Daerah dengan status IPM yang sama akan mempunyai derajat kesehatan, pendidikan, dan ekonomi tidak jauh berbeda, apalagi IPM dengan metode baru menggunakan rata-rata geometrik menggantikan metode lama dengan rata-rata aritmatika. Tingginya daya beli pada kota Medan yang memiliki IPM tertinggi di Provinsi Sumatera Utara dengan pengeluaran per kapita per tahun Rp 14.890.000,- juga berimplikasi pada tingginya kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi (Pola Pangan Harapan/PPH) oleh rumah tangga. Selanjutnya berdasarkan pemenuhan konsumsi pangan telah memprioritaskan pada pemenuhan konsumsi gizi yang lebih tinggi seperti ikan, daging, telur, susu yang merupakan sumber protein hewani.

IPM yang terendah di Provinsi Sumatera Utara dijumpai pada kab. Nias Barat dengan pengeluaran per kapita per tahun Rp. 5.830.000,- sehingga masih terbatas pada komoditas padi/umbi-umbian dan merupakan budget share yang lebih tinggi diikuti makanan jadi dan rokok. Jadi, IPM memiliki keterkaitan dengan ketahanan pangan yang menjadi faktor kunci bagi pengurangan penduduk miskin. Penanggulangan kemiskinan dapat berupa pemberian raskin, program nasional pemberdayaan masyarakat.

Sumberdaya Manusia merupakan faktor penting dan menentukan bagi kemajuan suatu negara maupun daerah, sehingga upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia menjadi program utama dan prioritas dalam perencanaan pembangunan negara dan daerah. Dalam rencana pembangunan jangka panjang maupun jangka menengah nasional, program peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan program utama dan prioritas, yang populer dengan sebutan SDM Unggul. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Daerah Sumatera Utara, yang pada gilirannya akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang menjadi ukuran keberhasilan suatu bangsa atau negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang dialami penduduk usia 25 tahun ke atas. Harapan lama sekolah (HLS) adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang diharapkan dapat dialami penduduk usia 7 tahun ke atas di masa yang akan datang. Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah, sedangkan HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Rata-rata lama sekolah (RLS) dipengaruhi oleh angka putus sekolah di Sumatera Utara: Sekolah Dasar (SD) sebesar 0,19; Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 0,40;

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 0,43; dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 1,10. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapati bahwa penyebab putus sekolah adalah ketidakmampuan membayar biaya pendidikan. Di samping itu masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor lingkungan, pemahaman atas pentingnya pendidikan, budaya, ketersediaan sarana/prasarana pendidikan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabrina (2021) yang menyampaikan bahwa anak putus sekolah umumnya karena kurang mampu membayar biaya pendidikan dan kurang memperoleh informasi tentang beasiswa, baik mengenai sumber-sumber beasiswa maupun cara mengaksesnya, sehingga dijawab dengan membangun Kampung Beasiswa. Faktor penyebab anak putus sekolah urutannya adalah faktor ekonomi, faktor perhatian orangtua, faktor fasilitas pembelajaran, faktor minat anak bersekolah, faktor budaya, dan faktor lokasi sekolah (Dewi, dkk.,2014). Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk anak putus sekolah, sehingga disarankan agar pemerintah mengoptimalkan bantuan pendidikan berupa beasiswa atau bantuan biaya sekolah lainnya (Asmara & Sukadana, 2016). Penyebab dominan anak putus sekolah adalah faktor ekonomi yaitu ketidakmampuan keluarga membiayai pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya seperti faktor lingkungan dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan (Wassahua, 2016).

Mahya dan Widodadi (2021) menyampaikan bahwa angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yakni sebesar 97,8% dan hanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Arofah dan Rohimah, 2019). Sementara itu, Amanah (2021) menemukan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berkorelasi positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat

Disamping berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, rata-rata lama sekolah juga berpengaruh terhadap kemiskinan (Faritz dan Soejoto, 2020; Pradipta dan Dewi, 2020). Solihin (2014) dalam Pradipta dan Dewi (2020) menyampaikan ada 3 faktor terbesar penyebab Kemiskinan, yaitu rendahnya pendidikan dan tingginya pengangguran; inflasi, dan terbatasnya sumberdaya alam dan belum dikedepankannya daya saing. Syabrina, dkk. (2021) menyatakan bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan secara simultan rata-rata lama sekolah dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hutabarat (2018) mendapati bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin. Todaro (2000) dalam Hutabarat (2016) menyatakan bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran yang lebih tinggi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan melalui studi dokumentasi baik dari PBB-UNESCO, Pemerintah, Kementerian terkait, Pemprov, Pemkab/Pemko se Sumatera Utara dan rilis instansi terkait selama bulan November-Desember 2021. Dalam hal ini, data yang terkumpul merupakan data sekunder yang prinsip dasarnya diperoleh dari dokumen UU, PP, Perpres, Peraturan Menteri, buku, jurnal, rilis dan bahan paparan lainnya. Selanjutnya data diolah, dianalisis dengan membandingkan kondisi lapangan dengan kajian teori serta peluang yang ada, sehingga melalui review mendalam dirumuskan langkah tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah dari harapan lama sekolah di Sumatera Utara, sehingga akan dapat berkontribusi dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang pada gilirannya meningkatkan Pola Pangan Harapan dan atau menurunkan tingkat kemiskinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil review berbagai sumber data terungkap bahwa indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dimensi umur panjang dan hidup sehat dengan indikator umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Selanjutnya dimensi pengetahuan, dengan indikator angka harapan lama sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun dan angka rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Dimensi standar hidup layak, dengan indikator pengeluaran per kapita per tahun. Perkembangan Indeks pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020 disajikan dalam Tabel. 1

**Tabel 1. Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, IPM dan Indeks Ketahanan Pangan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020**

Komponen	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Umur Harapan Hidup (UHH)	Tahun	67,81	67,94	68,04	68,29	68,33	68,37	68,61	68,95	69,10
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,97	12,41	12,61	12,82	13,00	13,10	13,14	13,15	13,23
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,72	8,79	8,93	9,03	9,12	9,25	9,34	9,45	9,54
Pengeluaran per Kapita	Rp.000	9266	9309	9391	9563	9477	10036	10391	10649	10420
IPM		67,74	68,36	68,87	69,51	70,00	70,57	71,18	71,74	71,77
Indeks Ketahanan Pangan	Ranking	pm	16	21						

*Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Utara, 2021.*

Dari Tabel 1, berkenaan dengan unsur Pendidikan, bahwa angka HLS Sumatera Utara tahun 2020 sebesar 13.23 tahun, berarti anak-anak usia 7 tahun berpeluang tamat diploma I atau mengecap pendidikan hingga perguruan Tinggi tingkat pertama. Namun, RLS pada tahun yang sama adalah 9.54 yang artinya penduduk usia 25 tahun keatas telah menamatkan sekolah tingkat SMP atau menduduki SLTA tahun pertama (kelas 10). Data tersebut memperlihatkan bahwa ada peluang bersekolah sampai perguruan tinggi, tetapi kenyataannya banyak yang putus sekolah sampai SMP.

Faritz dan Soejoto (2020), Pradipta & Dewi (2020), Syabrina, dkk. (2021), dan Hutabarat (2018), menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Penduduk Sumatera Utara tahun 2020 rata-rata tingkat pendidikannya adalah tamat SMP, sementara peluangnya dapat menamatkan diploma I, berarti terdapat kesenjangan antara rata-rata lama sekolah (RLS) dengan harapan lama

sekolah (HLS), antara kenyataan dan harapan. Harapan tersebut berpeluang untuk dapat dicapai dengan melakukan intervensi kebijakan dan tindakan berupa program tertentu, artinya harus dirancang agar ada jembatan menggapai asa yakni antara RLS dengan HLS.

Dari rilis Badan Pusat Statistik (2021) mengemuka bahwa angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Sumatera Utara selalu di atas nasional selama kurun waktu 5 tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, sedang posisi rata-rata lama sekolah provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 2. Perkembangan Harapan lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Nasional dan Sumatera Utara**

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	
	Nasional	Sumatera Utara	Nasional	Sumatera Utara
2016	12.72	13.00	7.95	9.12
2017	12.85	13.10	8.10	9.25
2018	12.91	13.14	8.17	9.34
2019	12.91	13.15	8.34	9.45
2020	12.98	13.23	8.48	9.54

Sumber: BPS Indonesia dan Sumatera Utara 2017-2021

**Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah Provinsi di Indonesia**

Nomor Ranking	Provinsi	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	
		2019	2020
1	DKI Jakarta	11.06	11.13
2	Kepulauan Riau	9.99	10.12
3	Kalimantan Timur	9.70	9.77
4	D.I. Yogyakarta	9.38	9.55
5	Sumatera Utara	9.45	9.54
6	Sulawesi Utara	9.34	9.49
7	Aceh	9.18	9.33
8	Riau	9.03	9.14
9	Maluku Utara	9.00	9.04
9	Sulawesi Tenggara	8.91	9.04
10	Kalimantan Utara	8.94	9.00
11	Provinsi lainnya		dibawah 9.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020-2021.

Dari Tabel 2 dan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa meskipun angka HLS dan RLS Sumatera Utara berada di atas angka Nasional, posisi RLS Sumatera Utara di antara provinsi- provinsi lain di Indonesia masih menempati urutan ke-5 sehingga harus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan target Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dalam RPJMD Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023 sebesar 10,5 dan secara nasional telah diprogramkan Wajib Belajar 12 tahun dengan peluncuran Program Menengah Universal 12 tahun dan Program Indonesia Pintar, oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah penting untuk dilakukan.

Berikutnya dijumpai juga bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2020 sebesar 70,94. Meskipun nilai 70-80 dikategorikan tinggi, namun ranking IPM Indonesia beradapada posisi 107 dari 189 negara, sebagaimana rilis UNDP (*United Nation Development Programme*). Rata-rata tahun sekolah bagi orang dewasa, Indonesia menempati peringkat ke 66 dari 100 negara di dunia (<https://www.nationmaster.com/country-info/stats/Education/Average-years-of-schooling-of-adults>). Dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia berada pada peringkat ke-5 setelah Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia dan Thailand. Secara nilai IPM, Indonesia jauh tertinggal dari Singapura (ranking 11), Brunai Darussalam (ranking 47), Malaysia (ranking 62), Thailand (ranking 79), Indonesia bersama Filipina (ranking 107).di dalam negeri, IPM tertinggi diraih Provinsi DKI Jakarta dengan kategori Sangat Tinggi (>80), sedangkan Provinsi Sumatera Utara dengan nilai 71,77 termasuk dalam 22 provinsi yang berstatus Tinggi (70-80).

Dengan kondisi tersebut di atas, maka Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara yang merupakan wajah Indonesia perlu ditingkatkan sebagai bagian dari peningkatan IPM Indonesia. Salah satu jalannya adalah dengan meningkatkan angka Rata-Rata Lama Sekolah.

Berdasar data BPS, persentase penduduk miskin Indonesia pada Maret 2021 sebesar 10.14% atau 27.54 juta orang, meningkat 0,36% (1,2 juta orang) dari Maret 2020. Sementara tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara pada Maret 2021 sebesar 9.01%, sedangkan pada Maret 2020 sebesar 8.75%, berarti tingkat kemiskinan di Sumatera Utara naik sebesar 0,26%. Ke depan kondisi kemiskinan ini harus diturunkan dengan berbagai cara, termasuk dengan cara peningkatan angka Rata-Rata Lama Sekolah karena dari kajian teori dari hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan menganalisis kondisi yang ada, program pembangunan sektor pendidikan Provinsi Sumatera Utara, kebijakan dan program Pemerintah dan pengalaman daerah lain serta dari review hasil penelitian terdahulu, maka dirancang kebijakan berupa langkah tindakan yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk peningkatan angka rata-rata lama sekolah, antara lain sebagai berikut: Dari sisi peserta didik, mencegah putus sekolah dan mendorong masyarakat mengikuti pendidikan kesetaraan, dengan kegiatan, antara lain: Sekolah gratis; Pemerintah dan Pemerintah Daerah perlu menggratiskan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan yang merupakan kewenangan dan tanggung jawabnya. Dengan adanya Sekolah gratis ini diharapkan tidak ada lagi anak sekolah yang putus sekolah karena ketidakmampuan membayar biaya pendidikan, sehingga diharapkan angka rata-rata lama sekolah dapat meningkat; Beasiswa dan/atau bantuan pendidikan; Pemerintah dan Pemerintah Daerah agar memberikan lebih banyak beasiswa dan/atau bantuan pendidikan kepada siswa sesuai jenjang pendidikan yang menjadi wewenang atau tanggung jawabnya. Dengan adanya beasiswa dan bantuan pendidikan ini diharapkan mencegah anak putus sekolah dan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah; pendidikan kesetaraan (Kejar Paket A, Paket B dan Paket C); Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangan masing-masing memperbanyak penyelenggaraan pendidikan kesetaraan kejar Paket A, Paket B dan Paket C bagi masyarakat yang putus sekolah; Sosialisasi pentingnya pendidikan kepada masyarakat. Mengingat bahwa faktor penyebab putus sekolah tidak hanya karena faktor ekonomi, tetapi juga faktor perhatian orangtua, budaya, kurangnya minat bersekolah, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, dan sebagainya, maka upaya sosialisasi kepada masyarakat juga perlu dilakukan; Penambahan jumlah guru; Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan penambahan jumlah guru dengan cara pengadaan guru, baik PNS maupun Non-PNS, sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekolah terutama di pedesaan dan/atau daerah terpencil yang kekurangan jumlah guru, sehingga proses belajar-mengajar tidak berlangsung dengan baik sebagaimana mestinya, akibatnya kualitas pendidikan rendah, minat untuk bersekolah menurun, beban kerja guru sehingga memberi tekanan yang menurunkan minat belajar siswa karena suasana belajar yang tidak menyenangkan, yang

pada gilirannya akan berkontribusi terhadap angka putus sekolah meningkat; Pelatihan dan sertifikasi guru: Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengadakan pelatihan berkala terhadap guru guna meningkatkan kualitas guru serta penyegaran dan penambahan wawasan atas perkembangan yang berlangsung; Pemberian tambahan tunjangan guru/tenaga pendidik: Pemerintah dan Pemerintah Daerah memberi tambahan tunjangan bagi guru, baik guru PNS terlebih lagi bagi guru non-PNS. Dari sisi sarana/prasarana pendidikan: melengkapi dan membangun sarana/prasara pendidikan guna mendekatkan akses pendidikan bagi masyarakat, dilakukan dengan kegiatan, antara lain: Merehabilitasi dan melengkapi sarana/prasarana sekolah, Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan perbaikan atau rehabilitasi sekolah-sekolah dan melengkapi sarana/prasarana belajar. Banyak sekolah-sekolah yang dalam kondisi rusak dan kurang layak untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar, dan tak jarang beberapa sekolah tidak dapat melaksanakan proses belajar-mengajar pada waktu-waktu tertentu seperti musim hujan misalnya dimana sekolah bocor, banjir dan khawatir ada yang ambruk, dan sebagainya; Membangun sekolah baru. Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus membangun sekolah pada daerah-daerah yang tidak memiliki sekolah sesuai jenjang pendidikan. Sekolah Dasar (SD) harus ada pada setiap desa/kelurahan minimal 1 sekolah. SMP harus ada minimal 1 sekolah di setiap desa atau gabungan beberapa desa berdekatan. SMA/SMK harus ada minimal 1 sekolah di setiap kecamatan; Menyediakan akses jalan/jembatan dan sarana transportasi ke lokasi sekolah. Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus memastikan bahwa lokasi sekolah dapat dijangkau dengan mudah, dengan membangun dan memperbaiki jalan dan/atau jembatan ke lokasi sekolah sesuai kebutuhan dan situasi setempat, yang membuat kemudahan dan kelancaran dalam menjangkau lokasi. Disamping ketersediaan jalan/jembatan, maka ketersediaan sarana transportasi harus juga tersedia, seperti membuka rute kendaraan umum untuk melintasi lokasi sekolah, bahkan penyediaan bus sekolah gratis bagi guru, siswa dan pegawai sekolah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil review mendalam dari berbagai dokumen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka rata-rata lama sekolah di Sumatera Utara tahun 2020 adalah sebesar 9,54 tahun, sementara angka Harapan Lama Sekolah 13,23 tahun. Dalam hal ini, ada kesenjangan antara rata-rata lama sekolah dengan harapan lama sekolah, maka yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan angka rata-rata lama sekolah, antara lain; dari sisi siswa, mencegah putus sekolah dan mendorong masyarakat mengikuti pendidikan kesetaraan, mengintensifkan sosialisasi pentingnya pendidikan kepada masyarakat. Dari sisi guru, meningkatkan kuantitas dan kualitas guru guna keberlanjutan proses dan peningkatan kualitas pendidikan. Dari sisi sarana/prasarana pendidikan, melengkapi dan membangun sarana/prasara pendidikan guna mendekatkan akses pendidikan bagi masyarakat.
2. Semakin tinggi Angka rata-rata lama sekolah di Sumatera Utara, semakin tinggi Index Pembangunan Manusia yang pada gilirannya juga PPH meningkat dan angka kemiskinan menurun

## DAFTAR PUSTAKA

Amanah, Siti. (2021). *Pengaruh Angka harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat*. scholar.unand.ac.id, diunduh tanggal 7 November 2021.

Arofah, Irvana dan Rohimah, Siti. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka

- Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainika Universitas Pamulang Vol. 2 No. 1, Juli 2019*.
- Asmara, Yuusufa Ramanda Indra & Sukadana, I Wayam. (2016). Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No 12 Desember 2016*.
- Asmawani dan Pangidoan, Eddy. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Universitas Asahan Vol.2, No.1, 2021*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Prov. Sumatera Utara. (2021). *Program Prioritas Pembangunan Sumatera Utara. Bahan rapat*. Medan: Bappeda Provsu.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah*. sirusa.bps.go.id diunduh tgl 5 Nov 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik Indonesia 2020*. Jakarta. BPS
- Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Utara. (2021). *Berita Resmi Statistik Sumatera Utara 2020*. Medan: BPS Sumut.
- Badan Pusat Statistik prov. Sumatera Utara. (2021). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan: BPS Sumut.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. (2021). *Siapkan Inovasi Untuk Kerek Angka Rata-Rata Lama Sekolah*. radarbanyuwangi.jawapos.com tgl 4 Mei 2021, diunduh tgl 6 November 2021.
- Dewi, Ni Ayu Krisna, Zukhri, Anjuman, Dunia, I Ketut. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vo.4 No: 1 Tahun 2014*.
- Faritz, Miftaqh Nur & Soejoto, Ady. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Volume 08 No 01 Tahun 2020*.
- Herman, H., Sherly, S., Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Julyanthry, J., Panjaitan, M. B., Purba, L., Simamora, R., and Sinurat, B. (2022). Empowering the Implementation of Self-Reliance Based Character Education at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5 (1), PP. 218-223*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i1.218-223>
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14*. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hutabarat, Desti S N. (2018). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- <https://www.bps.go.id>. Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019, 2020.
- <https://nasional.tempo.co/read/431951/ketahanan-pangan-bisa-libatkan-sektor-pendidikan>  
<https://www.nationmaster.com/country-info/stats/Education/Average-years-of-schooling-of-adults> <https://en.wikipedia.org/wiki/UNESCO>
- <https://media.neliti.com/media/publications/260684-none-cd53a144.pdf>
- Kemdikbud Luncurkan Pendidikan Menengah Universal 12 tahun. [kalbar.antaranews.com](http://kalbar.antaranews.com). 2013.
- Mahya, A. Jauhar dan Widodadi. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika Vo.3 No.2 (2021)*
- Moelong, J. Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya

- Nuh, M. (2011). *Kemendibud Akan Menempuh Berbagai Upaya Meningkatkan Waktu RLS Penduduk Indonesia*. KOMPAS.com tgl 8 Nov 2011, diunduh tgl 5 November 2021
- Parawansa, K.I. (2020). *Peningkatan Angka RLS Jatim Tak Lepas Dari Dampak Program Tis Tas (Gratis berkualitas)*. suarasurabaya.net tgl 10 Maret 2020, diunduh tgl 5 November 2021.
- Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.
- Pradipta, Stepanie Ayu & Dewi, R. Mustika. (2020). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan. Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas negeri Surabaya Volume 08 Nomor 03 Tahun 2020*.
- Pranyono, Fauzi Eko. (2017). *Pendidikan Kesetaraan Langkah Strategis Mendongkrak IPM Kabupaten/Kota*. BP PAUD dan DIKMAS di Yogyakarta, Ditjen PAUD, Kemdikbudristek. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id>. diunduh tgl 5 Nov 2021.
- Sabrina, R. (2021). Konsep dan Rancangan Pembangunan Kampung Beasiswa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Vol.18 No.2, Oktober 2021*. Badan Penelitiandan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Solopos.com. (2013). Pendidikan Menengah Universal 12 Tahun diluncurkan.
- Syabrina, Nandita Putri, Hardiani & Mustika, Candra. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan daerah Vo. 10, No. 1, Januari-April 2021*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah